

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan di uraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan dalam bentuk tabel dan narasi. Data yang telah terkumpul di tabulasi dan dikelompokkan sesuai dengan variable, di analisa di intrepretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, penyajian data dibagi menjadi dua bagian yaitu data umum, gambaran lokasi penelitian, usia responden, sumber informasi dan keputihan. Sedangkan data khusus meliputi hasil penelitian tentang pengaruh *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah keputihan pada siswi kelas XI dan kelas XII di SMA Swasta di Surabaya dengan jumlah responden sebanyak 60 siswi pada bulan Juli 2019.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum (Karakteristik Responden)

1. Gambaran Umum Lokasi

Penelitian dilakukan di SMA Swasta yang terletak di Jl. Sidotopo Wetan No. 112, Kota Surabaya. Jumlah kelas yang terdapat di sekolah ini adalah 7 kelas, SMA YP memiliki fasilitas ruang kepala sekolah, ruang guru, 1 ruang OSIS, 3 kamar mandi, ruang UKS, ruang perpustakaan, lahan parker dan halaman sekolah. Unit kegiatan sekolah hanya dipergunakan ketika ada siswa atau siswi yang sakit saja tidak ada kegiatan lain seperti penyuluhan kesehatan.

Hari belajar di sekolah ini yaitu 6 hari dimulai dari hari senin hingga hari sabtu untuk hari minggu libur. Hari senin sampai jum'at siswi menerima pelajaran intrakulikuler yang merupakan kegiatan belajar rutin yang telah tersusun sesuai jadwal, sedangkan untuk hari sabtu siswi hanya melakukan kegiatan ekstrakulikuler. Waktu belajarnya sendiri yaitu pagi yang dimulai pada pukul 06.30 hingga pukul 15.00 WIB. Adapaun jam istirahatnya yaitu pada pukul 09.30 sampai pukul 10.00 WIB.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pada Remaja Putri Pada Bulan Juli 2019

No	Usia	Frekuensi	%
1	15	6	10
2	16	45	75
3	17	9	15
Jumlah		60	100

Sumber : *Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 16 tahun yaitu sebanyak 45 responden (75%) dan sebagian kecil berumur 15 tahun yaitu sebanyak 6 responden (10%), dan berumur 17 tahun sebanyak 9 responden (15%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Pada Remaja Putri Pada Bulan Juli 2019

No	Sumber Informasi	Frekuensi	%
1	Brosur	30	50
2	Lainnya	30	50
Jumlah		60	100

Sumber : *Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan prosentase yang sama, sumber informasi lainnya yaitu penelitian yang sedang dilakukan oleh mahasiswi sebanyak 30 responden (50%) dan sumber informasi melalui brosur sebanyak 30 (50%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Tidaknya Keputihan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah Tidaknya Keputihan Pada Remaja Putri Pada Bulan Juli 2019

No	Mengalami Keputihan	Frekuensi	%
1	Pernah	60	100
2	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		60	100

Sumber : *Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yang pernah mengalami keputihan sebanyak 60 responden (100%).

4.1.2 Data Khusus

1. Identifikasi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dilakukan

Peer Group Health Education Tentang Vulva Hygiene

a. Tabel 4.4 Identifikasi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dilakukan *Peer Group Health Education Tentang Vulva Hygiene* Tanggal 17 Juli 2019

Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>	
	N	%
Baik	6	10%
Cukup	24	40%
Kurang	30	50%
Jumlah	60	100%

Sumber : *Data Premier (2019)*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *Vulva Hygiene* sebelum dilakukan *Peer Group Health Education* pada siswi SMA,

sebanyak 6 responden (10%) menunjukkan hasil yang baik, 24 responden (40%) menunjukkan hasil yang cukup dan 30 responden (50%) menunjukkan hasil yang kurang.

b. Tabel 4.5 Identifikasi Sikap Remaja Putri Sebelum Dilakukan *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene* Tanggal 17 Juli 2019

Sikap	<i>Pre-Test</i>	
	N	%
Positif	36	60%
Negatif	24	40%
Jumlah	60	100%

Sumber : *Data Premier (2019)*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil penelitian sikap sebelum dilakukan *Peer Group Health Education* pada siswi SMA, sebagian besar tergolong sikap positif yaitu 36 responden (60%) dan sebagian kecil tergolong sikap negatif sebanyak 24 responden (40%).

2. Identifikasi Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sesudah Dilakukan *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene*

a. Tabel 4.6 Identifikasi Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Dilakukan *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene* Tanggal 17 Juli 2019

Pengetahuan	<i>Post-Test</i>	
	N	%
Baik	33	55
Cukup	27	45
Kurang	0	0
Jumlah	60	100

Sumber : *Data Premier (2019)*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *Vulva Hygiene* sesudah dilakukan *Peer Group Health Education* pada siswi SMA,

sebanyak 33 responden (55%) menunjukkan hasil yang baik dan 27 responden (45%) menunjukkan hasil yang cukup.

b. Tabel 4.7 Identifikasi Sikap Remaja Putri Sesudah Dilakukan *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene* Tanggal 17 Juli 2019

Sikap	Post-Test	
	N	%
Positif	39	65%
Negatif	21	35%
Jumlah	60	100%

Sumber : *Data Premier (2019)*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil penelitian sikap sesudah dilakukan *Peer Group Health Education* pada siswi SMA, sebagian besar tergolong sikap positif yaitu 39 responden (65%) dan sebagian kecil tergolong sikap negatif sebanyak 21 responden (35%).

3. Membandingkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene*

Tabel 4.8 Perbandingan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene*

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	6	10	33	55
Cukup	24	40	27	45
Kurang	30	50	0	0
Jumlah	60	100%	60	100%

Sumber : *Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang *Vulva Hygiene* sebelum dilakukan *Peer Group Health Education* sebagian besar siswi dengan pengetahuan kurang yaitu 30 siswi (50%). Setelah dilakukan

Peer Group Health Education tentang *Vulva Hygiene* sebagian siswi berpengetahuan baik sebanyak 33 siswi (55%). Dari hasil tersebut terdapat pengaruh *Peer Group Health Education* terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMA.

Tabel 4.9 Perbandingan Sikap Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene*

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Positif	36	60	39	65
Negatif	24	40	21	35
Jumlah	60	100%	60	100%

Sumber : *Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas Sikap siswi dengan kategori negatif sebanyak 24 siswi (40%). Setelah dilakukan *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* sebagian bersikap positif sebanyak 39 siswi (65%). Dari hasil tersebut terdapat pengaruh *Peer Group Health Education* terhadap perubahan sikap siswi SMA.

4. Analisis Pengaruh *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan

a. Tabel 4.10 Analisis Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah dilakukan *Peer Group Health Education*

	Median I (Minimum-Maximum)	Nilai P
Sebelum dilakukan intervensi	4(1-8)	0,000
Sesudah dilakukan intervensi	7(5-8)	

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test $p=0,000$ dimana $p<\alpha=0,05$

Sumber : *Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas didapatkan rata-rata nilai pre-test 4 dan rata-rata nilai post-test 7 sehingga mengalami peningkatan 3. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* menunjukkan hasil dengan signifikansi $p = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam mencegah keputihan di SMA Swasta.

b. Tabel 4.11 Analisis Sikap Tentang *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah dilakukan *Peer Group Health Education*

	Median I (Minimum-Maximum)	Nilai P
Sebelum dilakukan intervensi	48(37-54)	0,000
Sesudah dilakukan intervensi	53(44-58)	

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* $p=0,000$ dimana $p<\alpha=0,05$

Sumber : *Data Primer (2019)*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas didapatkan rata-rata nilai pre-test 48 dan rata-rata nilai post-test 53 sehingga mengalami peningkatan 5. Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* menunjukkan hasil dengan signifikansi $p = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* terhadap peningkatan sikap remaja putri dalam mencegah keputihan di SMA Swasta.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dilakukan *peer group health education* tentang *vulva hygiene*

a. Identifikasi Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dilakukan *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswi sebelum diberikan intervensi *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* sebagian besar siswi memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 siswi (50%).

Kurangnya pengetahuan dapat memungkinkan seseorang sulit untuk membentuk perilaku dikarenakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang yang yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2018). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih melekat daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Dewi & Wawan (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan dan usia sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan sosial budaya. Dimana dari faktor pendidikan responden tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan dari sekolah maupun dalam lingkungan rumah. Dari tidak pernah mendapat informasi menyebabkan tidak ada kebiasaan dari diri sendiri, keluarga atau teman sebayanya untuk berperilaku sehat dengan melakukan *Vulva Hygiene* yang benar. Menurut Roger dalam Notoatmodjo (2018) pengetahuan berkaitan erat dengan sikap seseorang yang sesuai dengan aktivitas sehari-hari baik yang dapat di amati secara langsung maupun tidak langsung oleh orang lain. Sebelum melakukan aktivitas dalam diri seseorang terjadi suatu proses yaitu *awareness* (kesadaran), *interest*

(merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba) dan *adaption* (adaptasi). Dari proses tersebut, peneliti mengamati bahwa kesadaran dalam menjaga kebersihan organewanitaan kurang dan di dukung dengan kurangnya pengetahuan sehingga responden tidak mengetahui bahaya atau penyakit yang dapat timbul akan jika tidak menjaga atau merawat organewanitaan dengan baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah metode pembelajaran di sekolah dalam menyampaikan pesan atau informasi, dengan tidak menggunakan metode pembelajaran pendidikan kesehatan kurang optimal maka dari itu peneliti memilih untuk menggunakan metode pembelajaran *Peer Group* (Kelompok Teman Sebaya) (Notoatmodjo, 2018). Informasi merupakan suatu hal yang dapat diketahui, namun ada pula yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai suatu hal dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, pengetahuan kurang responden tentang *Vulva Hygiene* sebelum di berikan *Peer Group Health Education* dikarenakan responden tidak pernah mendapatkan informasi mengenai *Vulva Hygiene* baik dalam sekolah maupun media sosial sehingga kurang pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dalam mencegah keputihan dan kurang kesadaran dari diri sendiri dalam menjaga serta merawat organewanitaannya.

b. Identifikasi Sikap Remaja Putri Sebelum Dilakukan *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap siswi sebelum diberikan *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* sebagian besar siswi bersikap negatif sebanyak 24 siswi (40%).

Sikap terbentuk dari adanya interaksi yang dialami oleh individu. Interaksi bukan hanya sekedar kontak dan hubungan dengan anggota kelompok lainnya. Dalam berinteraksi terjadi hubungan yang saling mempengaruhi diantara individu satu dengan yang lainnya (Azwar, 2011). Sikap terbentuk dari adanya reaksi terhadap stimulus atau rangangan dari seseorang namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor dari orang yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012). Menurut Allport (1945) dalam Notoatmodjo (2012) bahwa sikap merupakan kesiapan untuk berinteraksi terhadap suatu obyek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu diharapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau obyek, proses selanjutnya akan menilai terhadap stimulus atau obyek kesehatan tersebut. Sikap negative seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada obyek (Notoatmodjo, 2012). Menurut Azwar dalam Dewi & Wawan (2010), sikap memiliki beberapa komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Dari komponen-komponen tersebut dapat dilihat ada beberapa siswi yang memiliki sikap negatif karena komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi siswi baik dari segi sikap ataupun pengetahuan.

Berdasarkan uraian diatas, sikap juga sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu obyek menunjukkan

pengetahuan orang tersebut terhadap obyek yang bersangkutan. Sehingga sikap negatif siswi sebelum diberikan *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dapat berpengaruh pada sikap siswi.

4.2.2 Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap remaja putri sesudah dilakukan *peer group health education* tentang *vulva hygiene*

a. Identifikasi Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Dilakukan *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan siswi sesudah diberikan *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* sebagian besar siswi berpengetahuan baik sebanyak 33 siswi (55%).

Gestalt (2009) menyimpulkan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila ia memperoleh pemabahan yang baru. Dengan belajar individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan mendorong untuk berfikir dan mengembangkan wawasan atau ilmu yang diterima dengan membebaskan diri dari ketidaktahuan (Notoatmodjo, 2012). Promosi kesehatan tidak terlepas dari kegiatan atau usaha menyampaikan suatu informasi tentang kesehatan kepada individu atau kelompok. Sehingga individu dapat mempelajari informasi tersebut sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku positif (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Dewi & Wawan (2010) dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan dan usia sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan sosial budaya. Menurut Roger dalam Notoatmodjo (2018) pengetahuan berkaitan erat dengan sikap seseorang yang sesuai dengan aktivitas

sehari-hari baik yang dapat di amati secara langsung maupun tidak langsung oleh orang lain. Sebelum melakukan aktivitas dalam diri seseorang terjadi suatu proses yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (mencoba) dan *adaption* (adaptasi).

Dari faktor yang mempengaruhi pengetahuan hasil penelitian sebagian besar responden berusia remaja dimana perkembangan kognitif sudah mencapai puncak yaitu dengan mencari pemecah suatu masalah dengan berdiskusi antara individu satu dengan yang lain. Dari respon yang dilihat, bahwa kesadaran dan ketertarikan siswi dengan pendidikan kesehatan juga meningkat. Dengan dipaparkan mengenai bahaya keputihan dan angka kejadian keputihan yang selalu meningkat responden mulai berfikir dan menyimpulkan apa yang akan terjadi di masa depan jika mereka tidak peduli dengan dirinya sendiri.

Metode *Health Education* dengan menggunakan *Peer Group*. *Peer Group* sendiri yang artinya sekumpulan atau kelompok remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Tujuan dilakukan *Peer Group* agar dalam penyampaian materi tentang *Vulva Hygiene* diharapkan siswi lebih memahami bahasa yang digunakan dan lebih memahami setiap kalimat yang disampaikan oleh temannya.

Dalam pelaksanaan pemberian *Health Education* dengan metode *Peer Group* sebagai stimulus dalam usaha peningkatan pengetahuan siswi tentang *Vulva Hygiene*. Hal tersebut terlihat ketika diskusi dimulai mereka sangat berantusias untuk mengutarakan pendapat mereka. Sehingga terjadi proses yang diawali dengan adanya stimulus (rangsangan), terjadi pemusatan perhatian, terjadi proses

pengolaan berfikir pada otak kanan yang dapat meningkatkan daya imaginative dan kreatif, sehingga menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan seseorang akan melalui beberapa tingkatan berdasarkan intensitasnya antara lain tahu (*know*), memhami (*comprehension*), dan aplikasi (*application*). Sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan siswi dalam melakukan *Vulva Hygiene*. Dari hasil penelitian masih ada beberapa responden yang berpengetahuan cukup karena pada saat diskusi sedang berlangsung ada beberapa rsponden yang pasif saat berdiskusi dan kurang memahami materi yang disampaikan.

b. Identifikasi Sikap Remaja Putri Sesudah Dilakukan *Peer Group Health Education* Tentang *Vulva Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sikap siswi sesudah diberikan *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* sebagian besar siswi besikap positif sebanyak 39 siswi (65%).

Menurut Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa sikap pada dasarnya merupakan kesiapan untuk bertindak. Sikap ini masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungan terutama sebagai suatu penghayatan terhadap obyek, sehingga anak bersikap positif sesudah pemberian intervensi. Oleh karena itu indicator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2012). Menurut Rosenberg dalam Dewi & Wawan (2010) sikap memiliki kompenen yang saling berhubungan di antaranya komponen kognitif dan komponen afektif. Dari kedua kompenen dapat dilihat bahwa jika seseorang memiliki sikap positif terhadap suatu obyek, maka indeks kognitifnya juga tinggi

demikian sebaliknya. Maka dari itu komponen kognitif dan komponen afektif saling berhubungan dan dalam keadaan konstan.

Selain itu menurut Dewi & Wawan (2010) sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional. Perubahan sikap pada responden dipengaruhi oleh orang lain yang dianggap penting.

Pemberian *Health Education* dengan metode *Peer Group* sebagai usaha peningkatan sikap siswi dalam melakukan *Vulva Hygiene*. Sehingga terjadi proses diawali dengan stimulus (rangsangan), terjadi pemusatan perhatian, terjadi proses pengolahan berfikir pada otak kanan yang dapat meningkatkan daya imajinatif dan kreatif sehingga menurut Notoatmodjo (2012) sikap seseorang akan melalui beberapa tingkatan berdasarkan intensitasnya yaitu menerima (*receiving*) dan menanggapi (*responding*). Sehingga terjadi peningkatan pada hasil belajar yang diharapkan dapat meningkatkan sikap dalam melakukan *Vulva Hygiene* dalam mencegah keputihan.

Dalam pelaksanaan *Health Education* minat dan motivasi siswi meningkat karena disekolah tersebut belum pernah diberikan pendidikan kesehatan mengenai *Vulva Hygiene*. Kegiatan diskusi antar kelompok sebaya atau disebut *Peer Group* sangat efektif karena peserta dapat mengutarakan pendapat yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan juga berdampak pada sikap yang dimiliki oleh siswa.

4.2.3 Membandingkan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Dilakukan *Peer Group Health Education* Pada Remaja Putri Tentang *Vulva Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang *Vulva Hygiene* sebelum dilakukan *Peer Group Health Education* sebagian besar siswi dengan pengetahuan kurang yaitu 30 siswi (50%). Setelah dilakukan *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* sebagian siswi berpengetahuan baik sebanyak 33 siswi (55%). Sikap siswi dengan kategori negatif sebanyak 24 siswi (40%). Setelah dilakukan *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* sebagian bersikap positif sebanyak 39 siswi (65%). Dari hasil tersebut peningkatan pengetahuan dan sikap sejalan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kurangnya pengetahuan dapat memungkinkan seseorang sulit untuk membentuk perilaku dikarenakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2018). Sedangkan sikap terbentuk dari adanya reaksi terhadap stimulus atau rangangan dari seseorang namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor dari orang yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2012). Jadi kurang nya informasi tentang *Vulva Hygiene* juga dapat mempengaruhi siswi dalam berperilaku negatif dan pengetahuan yang kurang tentang *Vulva Hygiene* juga akan berdampak buruk pada siswi jika tidak melakukan *Vulva Hygiene* dengan benar.

Sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *Vulva Hygiene* dapat dilihat bahwa nilai sebelum dan sesudah mengalami peningkatan dimana siswi dapat memahami materi dengan baik dan mendorong siswi untuk berperilaku positif, dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.

4.2.4 Analisis Pengaruh *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Keputihan

a. Analisis Pengetahuan Tentang *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah dilakukan *Peer Group Health Education*

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* menunjukkan hasil dengan signifikansi $p = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri dalam mencegah keputihan.

Dalam penelitian sebelumnya milik Ida Ayu (2018), menjelaskan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dapat memiliki tingkat persepsi yang berbeda-beda. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia, dan pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu kunci luasnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Semakin tinggi pendidikan, maka akan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Selain itu, pengalaman juga menjadi hal yang penting dalam menambah pengetahuan seseorang. Responden yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori remaja menengah (15-16 tahun) dan remaja

akhir (17 tahun). Pada fase ini ras ingin tahu remaja cenderung meningkat akan suatu hal. Selain itu pada fase ini pola pikir seorang remaja akan mengalami proses perubahan menuju dewasa dan menjadi lebih matang dalam bertindak.

Dari analisis diatas terdapat pengaruh *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah keputihan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, responden mempunyai kemauan dan kesadaran yang muncul dalam diri siswi dalam menerima *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* yang diberikan oleh peneliti dimana pendidikan kesehatan ini merupakan cara pembelajaran baru bagi siswi, sehingga siswi mampu meningkatkan pengetahuan tentang *Vulva Hygiene*.

b. Analisis Sikap Tentang *Vulva Hygiene* Pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah dilakukan *Peer Group Health Education*

Berdasarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* menunjukkan hasil dengan signifikansi $p = 0,000$ dengan derajat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* terhadap peningkatan sikap remaja putri dalam mencegah keputihan.

Dalam penelitian sebelumnya milik Ida Ayu (2018) menjelaskan, sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap tersebut juga merupakan gambaran atau refleksi yang akan dilakukan remaja tersebut. Stimulus atau objek tersebut dapat berupa pengetahuan. Setelah seseorang mendapat informasi, informasi tersebut akan diterima, diolah, dan di

respon. Selain itu seseorang juga dapat membedakan hal-hal yang dapat berdampak baik dan buruk bagi dirinya. Melalui pengetahuan yang dimiliki, seseorang dapat mengetahui bahwa menjaga vulva hygiene adalah hal positif yang harus dilakukan untuk mencegah keputihan. Maka setelah menyikapi informasi tersebut, responden akan menerapkan perilaku menurut pengetahuan yang dimiliki.

Peer Group Health Education tentang *Vulva Hygiene* dapat memunculkan berbagai pendapat dalam kelompok sehingga dapat memunculkan motivasi dan minat belajar siswi serta timbul kesadaran untuk berperilaku sehat dengan melakukan *Vulva Hygiene* setiap hari.

Dari analisis diatas terdapat pengaruh *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah keputihan. Berdasarkan hasil observasi peneliti, responden mempunyai kemauan dan kesadaran yang muncul dalam diri siswi dalam menerima *Peer Group Health Education* tentang *Vulva Hygiene* yang diberikan oleh peneliti dimana pendidikan kesehatan ini merupakan cara pembelajaran baru bagi siswi, sehingga siswi mampu meningkatkan sikap positif tentang *Vulva Hygiene*.

